

**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA AREN  
DESA KAAYURAN ATAS KECAMATAN LANGOWAN SELATAN**

***INCOME ANALYSIS OF PALM SUGAR HOME INDUSTRY  
IN KAAYURAN ATAS VILLAGE, SOUTH LANGOWAN DISTRICT***

**Mysel Erika Walangitan<sup>(1)</sup>, Esry Olly Harryani Laoh<sup>(2)</sup>, Rine Kaunang<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: 17031104001@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 03 Agustus 2021

Disetujui diterbitkan

: Selasa, 28 September 2021

---

**ABSTRACT**

*This study aims to understand the level of income of the palm sugar home industry in Kaayuran Atas Village, South Langowan District. This study was conducted in February 2021. The data collected in this study is a primary data, which is the data obtained through direct interviews with respondents in the field using a list of questions (questionnaires). And secondary data obtained from agencies related to research problems (related agencies), including physical data of Kaayuran Atas Village and data related to research. The results showed that the income of the palm sugar home industry in Kaayuran Atas Village, South Langowan District, was obtained from the reduction between the average income of the palm sugar home industry of Rp. 5,839,166/month with a production cost of Rp. 5,885,469 then the cost is lacking than Rp. 46,303/month indicates that the palm sugar home industry in Kaayuran Atas Village suffers a loss, but because it uses labor from the family member so that the average labor cost is Rp. 3,600,000 being excluded then the total production cost becomes Rp. 2,209,000 so that the income of the palm sugar household industry in Kaayuran Atas Village is Rp. 3,319,000 making the palm sugar home industry doesn't suffer from a loss because it exclude the labor costs and they (the palm sugar home industry managers) still have other jobs such as gardening.*

*Keywords : income; home industry; palm sugar*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas Kecamatan Langowan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Dan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan masalah penelitian (instansi terkait), meliputi data fisik Desa Kaayuran Atas dan data yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan industri rumah tangga gula aren Desa Kaayuran Atas Kecamatan Langowan selatan yang diperoleh dari pengurangan antara penerimaan rata-rata industri rumah tangga gula aren sebesar Rp. 5.839.166/bulan dengan biaya produksi Rp.5.885.469, maka diperoleh minus Rp. 46.303/bulan, menunjukkan bahwa untuk industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas mengalami kerugian namun karena menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga biaya tenaga kerja yang rata-rata sebesar Rp. 3.600.000 tidak dihitung maka total biaya produksi menjadi sebesar Rp. 2.209.000 sehingga diperoleh pendapatan industri rumah tangga gula aren Desa Kaayuran Atas sebesar Rp. 3.319.000 menjadikan industri rumah tangga gula aren tidak merasa rugi karena tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja dan pengelola industri rumah tangga gula aren masih memiliki pekerjaan lain seperti berkebun.

Kata kunci : pendapatan; industri rumah tangga; gula aren

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri rumah tangga tergolong sektor informal yang biasanya cara produksinya secara unik terkait dengan kearifan lokal sumberdaya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Dalam industri rumah tangga hanya memerlukan modal usaha yang tidak terlalu besar, sehingga dapat membantu masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan.

Salah satu sektor yang penting dalam dunia usaha yaitu sektor industri rumah tangga yang mempunyai potensi dalam sistem perekonomian perdesaan. Sektor industri yang dapat dikembangkan di daerah perdesaan adalah tanaman aren. Tanaman aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya serta memiliki peluang yang cukup besar dalam peningkatan perekonomian suatu wilayah.

Aren merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia, karena tanaman aren merupakan sumberdaya alam yang dikenal di kawasan tropika. Tanaman aren mempunyai nilai ekonomis yang besar karena memiliki berbagai manfaat mulai dari buah, daun, pelepah, batang, dan bunga jantan. Buah, dapat dibuat kolang kaling yang diminati oleh sebagian masyarakat Indonesia, daun dapat dibuat sebagai bahan obat-obatan. Pelepah akar kulit batang dapat diperoleh ijuk dan lidi yang mengandung nilai ekonomis. Selain itu batang usia muda dapat diambil sagunya, sedangkan pada usia tua dapat digunakan untuk bahan furnitur. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren yang nilai ekonomisnya paling besar (Bank Indonesia, 2008).

Desa Kaayuran Atas Kecamatan Langowan Selatan memiliki lahan pertanian yang digunakan untuk bertani, dari 136 kepala keluarga yang berada di desa tersebut, 112 diantaranya berprofesi sebagai petani dan ada 6 orang sebagai pengusaha industri rumah tangga gula aren yang masih secara tradisional.

Industri rumah tangga gula aren menjadi salah satu usaha yang menjadi penopang kehidupan dan menjadi sumber pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan

proses produksi gula aren di Desa Kaayuran Atas masih menggunakan peralatan tradisional dan tergantung pada cuaca atau musim.

Selama ini pemasarannya masih terbatas disebabkan karena kurangnya modal untuk transportasi sehingga membatasi produk untuk di pasarkan secara luas. Menjadikan pemasarannya hanya tergantung pada pedagang pengumpul dan melayani pesanan. Pedagang pengumpul yang akan mengambil gula aren langsung ke petani dan di pasarkan ke Pasar Langowan, Pasar Tomohon dan kadang sampai ke Manado. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan penelitian tentang pendapatan yang di terima industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas Kecamatan Langowan Selatan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa tingkat pendapatan yang diperoleh dari industri rumah tangga gula aren Desa Kaayuran Atas, Kecamatan Langowan Selatan.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas Kecamatan Langowan Selatan.

### Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya mengenai sektor industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas Kecamatan Langowan Selatan.
2. Menjadi bahan acuan untuk pengembangan bagi peneliti sejenis.
3. Memberikan masukan kepada pelaku usaha industri rumah tangga.
4. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mendapat gelar strata tingkat satu (S1).

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021, dengan lokasi penelitian di Desa Kaayuran Atas Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.

### Jenis Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner. Sumber data adalah pengusaha industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas Kecamatan Langowan Selatan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan masalah penelitian (instansi terkait), meliputi data fisik Desa Kaayuran Atas dan data yang berhubungan dengan penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data, mendapatkan data yang memenuhi standar serta tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi langsung dilakukan pada saat observasi awal, pada saat penelitian berlangsung hingga laporan akhir dengan cara mengamati proses produksi sampai pemasarannya.

#### b. Wawancara

Sugiyono (2010) wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk di mintai pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer dilakukan secara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sudah tersedia dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu gambar.

### Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 industri rumah tangga gula aren. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh (sensus).

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas, Kecamatan Langowan Selatan.

### Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden :
  - a) Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
  - b) Umur : Umur Petani (tahun)
  - c) Tingkat Pendidikan : Lamanya petani mengenyam pendidikan
  - d) Pekerjaan Lainnya : Profesi lain selain petani
  - e) Jumlah Anggota Keluarga
  - f) Lama Berusaha
2. Produksi gula aren (kg/bulan)
3. Pendapatan industri rumah tangga gula aren (Rp/bulan)
4. Harga jual produksi gula aren (Rp)
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung terdiri dari :
  - a) Biaya tetap atau (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung yang termasuk dalam biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi.
  - b) Biaya variabel (*Variabel cost*) yaitu biaya yang langsung mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan, yang terdiri dari : biaya tenaga kerja (Rp), biaya transportasi (Rp), biaya bahan baku (Rp).

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan hasil penelitian akan di sajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui pendapatan industri rumah tangga gula aren menggunakan analisis pendapatan usahatani. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran total usaha gula aren. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Analisis biaya usaha untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi usaha rumah tangga gula aren menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total biaya (Rp)  
 TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap (Rp)  
 TVC (*Total Variable Cost*) = Total biaya variabel  
 Menghitung biaya penyusutan:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = biaya penyusutan (Rp)  
 P = harga awal (Rp)  
 S = harga akhir mesin (Rp)  
 N = umur ekonomis (bulan)

Analisis data penerimaan usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usaha industri rumah tangga gula aren. Untuk mengetahui besar tingkat penerimaan yang diperoleh dapat menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan  
 P (*Price*) = Harga Produk (Rp)  
 Q (*Quantity*) = Jumlah Produk (Unit)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Kaayuran Atas terletak di Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Luas Desa Kaayuran Atas 48 Ha, dengan luas wilayah pemukiman 3,5 Ha, persawahan 7 Ha, perkebunan/pertanian 33 Ha, pekuburan 0,5 Ha, pekarangan 2,5, perkantoran 0,5 prasarana umum 1 Ha. Batas-batas wilayah Desa Kaayuran Atas sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Desa Kaayuran Bawah
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Langowan Barat
- c) Sebelah Timur : Desa Kawatak, pegunungan Kawatak
- d) Sebelah Barat : Kecamatan Langowan Barat

### Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kaayuran Atas adalah 451 jiwa, yang terdiri atas laki-laki 232

jiwa dan perempuan 219 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 140. Adapun mata pencaharian penduduk desa Kaayuran Atas terdiri dari 128 petani, 2 pedagang, 4 PNS, 5 lainnya orang.

## Karakteristik Responden

### Umur Responden

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik. Umur petani akan mempengaruhi produktivitas kerja dan perannya dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Umur petani memiliki hubungan dengan kemampuan petani dalam bekerja. Umur produktif pada usia 15 tahun sampai 60 tahun. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan umur responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur**

Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
51-60	3	50
61-70	2	33
>71	1	17
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengolah gula aren berada pada umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau (50%) dari total responden. Diikuti oleh umur 61-70 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau (33%) dan pada umur 71 tahun yaitu sebanyak 1 orang atau (17%). Responden yang berumur 71 tahun masih aktif dalam mengolah gula aren, meskipun usia sudah lanjut namun gula aren yang dihasilkan tetap gula yang berkualitas baik.

### Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan sangat penting dalam menciptakan perubahan pada masyarakat. Pendidikan merupakan faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam sikap berfikir dan bertindak. Pendidikan dijadikan sebagai faktor yang menentukan produktifitas kerja.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan**

Responden	Tingkat Pendidikan
1	SD
2	SD
3	SD
4	SD
5	SD
6	SD

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan formal responden rata-rata adalah Sekolah Dasar (SD). Dalam pengolahan gula aren tidak

tergantung pada tingginya tingkat pendidikan formal. Keterampilan ini diperoleh dari pengalaman setelah bertahun-tahun mengelola nira aren menjadi gula aren, dilihat dari tingkat pendidikan responden yang rata-rata hanya sampai Sekolah Dasar (SD).

### Jumlah Anggota Keluarga

Dilihat secara umum, semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar jumlah tanggungan yang ditanggung oleh kepala keluarga. Berikut jumlah tanggungan keluarga meliputi istri, anak-anak, dan keluarga lain yang bersama-sama dengan responden, dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga**

Anggota Keluarga	Responden	Persentase (%)
2-3	4	67
4-5	2	33
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari Dari Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha gula aren memiliki anggota keluarga 2-3 orang dengan persentase 67% atau berjumlah 4 orang responden dan yang memiliki anggota keluarga 4-5 orang dengan persentase 33% atau 2 orang responden.

### Lamanya Berusaha

Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi dari lamanya mereka melakukan tindakan pengelolaan usaha, semakin lama maka akan lebih terampil dan semakin dalam pengetahuannya terhadap pengelolaan usaha yang dijalankan.

**Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Pengalaman Lamanya Bekerja**

Lama Berusaha (Tahun)	Responden	Persentase (%)
<20	1	17
30-40	2	33
41-50	2	33
51-60	1	17
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari Dari Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan jumlah pengalaman responden terbanyak adalah 30 sampai 40 tahun sebanyak (33%) dan 41 sampai 50 tahun sebanyak (33%) sedangkan jumlah pengalaman responden paling sedikit adalah 20 tahun dengan (17%) dan 51 sampai 60 tahun sebanyak (17%).

### Jumlah Pohon Aren Untuk Pengambilan Nira

Jumlah pohon aren untuk pengambilan nira yang akan dijadikan gula aren sangat menentukan hasil yang akan diperoleh. Semakin banyak pohon yang diambil niranya, maka semakin banyak pula hasil yang didapat, sebaliknya semakin sedikit pohon yang diambil niranya, maka sedikit pula hasil yang didapat.

**Tabel 5. Jumlah Pohon Aren untuk Pengambilan Nira oleh Responden**

No	Jumlah Pohon Aren	Responden
1	1-10	5
2	11-20	1
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>

Sumber : Diolah dari Dari Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah pohon aren yang diambil niranya oleh industri rumah tangga gula aren dari 6 total reponden, paling banyak 5 responden dengan 1-10 pohon aren. Sedangkan jumlah pohon aren yang paling sedikit adalah 11-20 pohon aren dengan jumlah 1 (satu) reponden.

### Biaya Produksi

#### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah nilai penyusutan merupakan pengurangan nilai yang diakibatkan dari pemakaian alat selama proses produksi. Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan gula aren berupa wajan, pisau, drum, parang, spatula, sendok, tempurung kelapa, bambu dan tungku. Namun tempurung kelapa dan bambu tidak mengeluarkan biaya karena hanya dibuat sendiri dan diambil dikebun, tungku yang digunakan ada yang terbuat dari tanah liat dan dari beton.

**Tabel 6. Rincian Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Produksi Gula Aren**

Jenis Alat	Total Alat	Harga Awal	Harga Akhir	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
Wajan	1	315.000	0	36/3	8.750
Pisau	1	67.500	0	36/3	1.875
Drum	1	263.000	0	17/1	15.470
Parang	1	125.000	0	60/5	2.083
Spatula	1	55.000	0	24/2	2.291
<b>Total</b>					<b>30.469</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya penyusutan rata-rata yang dikeluarkan ke 6 responden adalah wajan Rp. 8.750 per bulan, biaya penyusutan untuk pisau Rp. 1.875 per

bulan, biaya penyusutan untuk drum Rp. 15.470 per bulan, biaya penyusutan untuk parang sebesar Rp. 2.083 per bulan dan biaya penyusutan untuk spatula Rp. 2.291/bulan. Total biaya penyusutan alat dari ke 6 responden industri rumah tangga gula aren Desa Kaayuran Atas sebesar Rp. 30.469 per bulan.

Harga akhir selalu menunjukkan nilai Rp. 0, karena alat yang digunakan dalam proses produksi, yang sudah tidak dapat digunakan atau rusak maka akan dibuang dan diganti dengan alat yang baru atau tidak dijual kembali.

### Biaya Sewa

Biaya sewa merupakan biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga dalam pembuatan gula aren. Dari 6 industri rumah tangga gula aren yang ada di Desa Kaayuran atas terdapat 2 industri rumah tangga yang menyewa pohon aren untuk diambil nira aren dengan memberikan 4 buah gula aren kepada pemilik pohon seminggu sekali. Sedangkan 4 industri rumah tangga gula aren lainnya memiliki pohon aren sendiri.

### Bahan Bakar

Bahan bakar yang digunakan dalam proses pembuatan gula aren adalah kayu bakar. Kayu bakar diperoleh atau dari hutan atau kebun sekitar, sehingga petani tidak mengeluarkan biaya untuk pembelian bahan kayu bakar. Kayu bakar yang dibutuhkan sekitaran 1 kubik untuk sehari produksi.

### Bahan Baku Nira Aren

Bahan baku yang digunakan adalah nira aren dan minyak kelapa. Nira aren diperoleh dari tanaman pohon aren di perkebunan dan minyak kelapa yang digunakan hanya sekitar 1-2 tetes saja. Harga jual nira di Desa Kaayuran Atas sebesar Rp. 2000-Rp. 2500 per liter. Tetapi para petani industri rumah tangga Desa Kaayuran Atas ini hanya mengambil dari kebun dan dari pohon yang disewa dengan harga sebesar Rp. 280.000/bulan.

Bahan baku nira aren yang diperoleh dalam sebulan dari responden 1 sebesar 520 liter, responden 2 sebesar 650 liter, responden 3 sebesar 1960 liter, responden 4 sebesar 780 liter, responden 5 sebesar 650 liter dan responden 6 sebesar 1040 liter.

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor pendukung keberlangsungan industri rumah tangga gula aren. Dalam penelitian ini upaya tenaga kerja di Desa Kaayuran Atas dihitung perhari kerja, tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja industri rumah tangga gula aren atau tenaga kerja dalam keluarga namun biaya sewa tenaga kerja akan tetap dihitung, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 150.000/hari.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga Gula Aren (Tenaga Kerja dalam Keluarga)

Responden	Tenaga Kerja (Hari)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)
1	26	1.950.000
2	22	1.650.000
3	18	1.350.000
4	26	1.950.000
5	26	1.950.000
6	26	1.950.000
<b>Total</b>	<b>144</b>	<b>10.800.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.800.000</b>

Sumber : Diolah dari Dari Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan tenaga kerja yang digunakan oleh ke 6 responden merupakan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja per hari di Desa Kaayuran Atas sebesar Rp. 150.000, namun petani gula aren hanya memanfaatkan waktu kerja selama 4 jam, dari jam 6 sampai jam 10 pagi dalam sehari, dari jam kerja normal yaitu 8 jam, karena petani memanfaatkan sebagian waktu kerja untuk berkebun. Jadi biaya tenaga kerja Desa Kaayuran Atas hanya sebesar Rp. 75.000.

### Transportasi

Transportasi merupakan sarana penunjang bagi industri rumah tangga gula aren dalam pengambilan nira aren. Dalam penelitian ini alat transportasi menggunakan sepeda motor, adapun yang berjalan kaki dengan membawa roda sebagai tempat bambu yang akan diisi nira aren. Karena menggunakan sepeda motor maka mengeluarkan biaya untuk pembelian bensin selama waktu kerja yaitu 26 hari dengan biaya bensin per hari Rp. 9.000 dengan total biaya bensin per bulan Rp. 234.000.

### Total Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga gula aren selama proses produksi berlangsung. Dalam biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat

dan biaya sewa, yang termasuk dalam biaya variabel yaitu bahan baku, tenaga kerja dan transportasi.

**Tabel 8 Biaya Variabel Gula Aren**

Responden	Biaya Sewa	Tenaga kerja	Transportasi	Total
1	-	1.950.000	234.000	2.184.000
2	280.000	1.650.000	-	1.930.000
3	-	1.350.000	234.000	1.584.000
4	-	1.950.000	-	1.950.000
5	280.000	1.950.000	-	2.230.000
6	-	1.950.000	-	1.950.000
<b>Total</b>	<b>560.000</b>	<b>10.800.000</b>	<b>468.000</b>	<b>11.828.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>280.000</b>	<b>1.800.000</b>	<b>234.000</b>	<b>1.971.333</b>

Sumber : Diolah dari Dari Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya variabel produksi gula aren yaitu untuk biaya sewa merupakan biaya sewa pohon aren. Biaya sewa sebesar Rp. 560.000/bulan dengan rata-rata Rp. 280.000/bulan, biaya tenaga kerja produksi gula aren dengan total Rp. 10.800.000/bulan dengan rata-rata Rp. 1.800.000/bulan. biaya transportasi produksi gula aren sebesar Rp. 468.000/bulan dengan rata-rata Rp. 234.000/bulan. Total keseluruhan biaya variabel rata-rata produksi gula aren sebesar Rp. 1.971.333/bulan.

Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat yaitu alat yang digunakan untuk proses produksi gula aren di Desa Kaayuran Atas terdiri dari wajan, pisau, drum, parang, dan spatula. Memiliki biaya penyusutan alat sebesar Rp. 30.469/bulan. Dalam industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas memiliki biaya sewa berupa penyewaan pohon aren untuk 2 responden sebanyak 4 buah gula aren dalam seminggu dengan harga Rp. 17.500/buah. Biaya sewa pohon aren untuk 2 responden sebesar Rp. 560.000 /bulan dengan rata-rata Rp. 280.000. Biaya variabel terdiri dari biaya sewa, tenaga kerja, dan transportasi dengan total biaya sebesar Rp. 1.971.333. Total biaya produksi dari industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas sebesar Rp. 2.001.802 per bulan.

**Tabel 9. Biaya Produksi Gula Aren**

Jenis Biaya	Rata-Rata Produksi Gula Aren (Rp)
Biaya Tetap	30.469
Biaya Variabel	1.971.333
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>2.001.802</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

### Penerimaan

Penerimaan usaha industri rumah tangga gula aren berdasarkan dari harga jual produk gula

aren dan jumlah produksi yang dihasilkan oleh gula aren. penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual dengan jumlah produksi.

**Tabel 10. Total Penerimaan Produksi Gula Aren**

Responden	Total Produksi/Bulan	Harga Jual	Total Penerimaan
1	260	17.500	4.550.000
2	260	17.500	4.550.000
3	390	17.500	6.825.000
4	416	17.500	7.280.000
5	312	17.500	5.460.000
6	364	17.500	6.370.000
<b>Total</b>	<b>2002</b>		<b>35.035.000</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>5.839.166</b>

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa produksi industri rumah tangga gula aren sebanyak 2002 buah/bulan dengan harga jual Rp. 17.500/buah. Untuk mendapatkan total penerimaan diperoleh dari perkalian antara harga jual dengan jumlah produksi maka diperoleh penerimaan rata-rata setiap industri rumah tangga sebesar Rp. 5.839.166 per bulan.

### Pendapatan

Besarnya pendapatan ditentukan dari penerimaan yang diperoleh petani. Pendapatan usaha adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi oleh pengolah usaha. Penerimaan rata-rata industri rumah tangga gula aren sebesar Rp. 5.839.166/bulan dengan biaya produksi Rp. 2.001.802 maka diperoleh pendapatan industri rumah tangga gula aren Desa Kaayuran Atas sebesar Rp. 3.837.364/bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini pendapatan yang diperoleh merupakan hasil pengurangan antara penerimaan rata-rata industri rumah tangga gula aren sebesar Rp. 5.839.166/bulan dengan biaya produksi sebesar Rp. 2.001.802 maka diperoleh total pendapatan industri rumah tangga gula aren Desa Kaayuran Atas sebesar Rp. 3.837.364/bulan.

### Saran

1. Diharapkan industri rumah tangga gula aren di Desa Kaayuran Atas dapat meningkatkan pendapatan dengan memperbanyak produksi gula aren dan memperluas jaringan

- pemasaran.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat agar bekerja sama dalam memperhatikan apa yang menjadi usaha masyarakat terutama industri rumah tangga gula aren untuk dapat dijadikan usaha yang lebih berkembang dan maju, baik dari pemeliharaan pohon aren sampai pada hasil produksi nira menjadi gula aren serta pemasaran gula aren.
  3. Untuk mahasiswa dan masyarakat agar dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan pengembangan ilmu kedepan dan menjadi bahan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2008. Pola pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Gula Aren (Gula Semut dan cetak). Direktorat kredit, BPR dan UMKM BI. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian pemasaran: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010).